PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

(Studi kasus di Kober As-Shidiq Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)

Ela Tunggal Witiastuti, Revita Yanuarsari, Fadila Rahma Ghoer

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengungkap data tentang kondisi awal, pelaksanaan, evaluasi hasil dan tindak lanjut Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual di Paud As-Sidiq di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan. Landasan teori dalam penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa konsep yaitu: konsep Pendidikan Anak Usia Dini, konsep pembelajaran, karakter dan konsep media audio visual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini dengan menggunakan audio visual mengacu pada rencana kegiatan harian, pelaksanaan penggunaan media audio visual dilakukan melalui tontonan film guna mengembangkan karakter anak usia dini. Media audio visual adalah salah satu alternatife untuk mengembangkan karakter anak usia dini, hasil yang didapat bahwa karakter anak menigkat pada aspek tanggungjawab, mandiri dan displin, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru adalah pemberian tugas terhadap anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh Kober As-Shidiq kepada para guru yaitu dengan menerapkan media pembeljaran audio visual melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar melalui tontonan film dan hasilnya bahwa karakter anak meningkat pada aspek kemandirian, tanggung jawab dan disiplin.

Kata Kunci: karakter, audio visual, usia dini,

ABSTRACT

*The purpose of this study is: to reveal data about the initial conditions of planning, implementation, evaluation of results and follow-up of Early Childhood Character Education Learning through the Use of Audio Visual Media at Paud As-Sidiq in Melong Village, Cimahi Selatan District. The theoretical foundation in this study, the researcher referred to several concepts, namely: the concept of Early Childhood Education, the concept of learning, character and the concept of audio-visual media media. The approach used in this research is a qualitative approach, the data collection techniques used are observation, interviews, documentation study. The results of this study are that planning for early childhood character education using audio visual refers to daily activity plans, the implementation of the use of audio-visual media is carried out through watching films to develop early childhood characters. Audio-visual media is one of the alternatives to develop early childhood character, the result is that children's character increases in the aspects of responsibility, independence and discipline, the follow-up taken by the teacher is giving assignments to children. The conclusion of this study The learning and learning process carried out by Kober As-Shidiq, the head of the teachers, is by applying audio-visual learning media through the planning stages, implementing learning activities through watching films and the result is that children's character increases in aspects of independence, responsibility and discipline.*

Keywords: *character, audio visual, early childhood,*

**PENDAHULUAN**

 Pada umumnya pembelajaran pendididkan karakter yang dilakukan di PAUD hanya sebatas pada seputar teori dan konsep yang diterapkan melalui ceramah, padahal pada prinsipnya pembelajaran di PAUD adalah bermain sambil belajar, dan bercerita sehingga pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini sulit tersampaaikan, salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan adalah menggunakan media audio visual. Kegiatan menonton tidak setiap saat dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini. Para guru biasanya hanya mengobservasi anak yang sedang berinteraksi ketika jam istirahat berlangsung, sesekali saja memasukan kegiatan bercerita dalam program pembelajaran secara klasikal. Kalaupun ada, penerapan kegiatan menonton lebih dominan dilakukan hanya didalam keluarga dan itupun tanpa ada bimbingan orang tua. Kegiatan menonton ini tampak lebih efektif untuk digunakan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak karena dengan menonton secara emosional anak terlibat untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain.

Kober As-Shidiq menghadirkan salah satu alternatif metode pembelajaran pendidikan karakter yaitu penggunaan audio visual dalam bentuk film dalam hal ini adalah film kartun sebab pada dasarnya anak usia dini senang dengan tontonan benda bergerak dalam bentuk film yang dikemas baik dalam bentuk film kartun maupun film animasi.

 Kober As-Shidiq adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Cimahi Selatan yang memiliki program Pendidikan Karakter yang berbeda dengan lembaga pendidikan Anak usia Dini di sekitarnya, sehingga Kober As-Shidiq menjadi salah satu project Pilot bagi Lembaga Pendidikan di kecamatan Cimahi Selatan.

Salah satu program yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, yaitu penggunaan media Audio Visual sehingga hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang pada setiap aspek perkembangan anak. Untuk melatih dan mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter terutama dalam aspek tanggung jawab dan disiplin anak, yaitu dengan melalui penggunaan media audio visual dalam bentuk penayangan film kartun karena disisi lain dalam tayangan film kartun tersebut anak akan memahami tentang berbagai karakter yang terdapat dalam isi cerita yang disampaikan isi tersebut kepada para penontonnya sebab didalamnya memuat pesan-pesan sosial, keagamaan, kepribadian, kemandirian, tanggung jawab, yang disampaikan dalam bentuk cerita.

Penggunaan audio Visual menjadi salah satu program pembelajaran unggulan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainya karena audio visual yang dilaksanakn di Kober As-Shidiq menjadi hal yang paling menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya, Dengan alat audio visula sejumlah besar penonton ( Peseta didik Kober As-Shidiq) dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis, sangat menghemat waktu dan pembelajaran dalam bentuk film dapat diputar berulang-ulang, Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut jika diperlukan

Penggunaan media audio visual diterapkan menjadi lebih bermakna karena disampaikan dalam bentuk lain yaitu melalui tayangan Film yang direkomendasikan oleh kemdikbud, sehingga kegiatan ini sangat menyenangkan dan dapat menambah pemahaman anak tentang karakter. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti fokus pada: Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di Kober As-Shidiq Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

**KAJIAN PUSTAKA**

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku .Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannnya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini.

Menurut Achmad Husen, dan kawan-kawan, pendikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut DR Ratna Megawangi, Pendidikan karakter adalah untuk mengukir ahlak melalui proses mengetahui kebaikan, dan berperilaku baik, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga ahlak mulia bisa terukir menjadi kebiasaan fikiran, hati dan tangan (Semua Berakar pada Karakter, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2007). Thomas Lickona (1991) juga menambahkan pengertian pendidikan karater adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain kerja keras dan sebagainya.

Rencana Strategis (Renstra) Kementrian Pendidikan Nasional (sekarang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) 2010-2014 telah mencanangkan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaan Renstra pendidikan karakter di semua jenjang tersebut maka sangat diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan.

Pendidikan karakter pada anak usia dini dewasa ini sangat diperlukan dikarenakan saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Berbagai permasalahan yang melanda bangsa belakangan ini ditenggarai karena jauhnya kita dari karakter. Jati diri bangsa tercerabut dari akarnya. Sejatinya pendidikan karakter ini memang sangat penting dimulai sejak dini. Sebab falsafah menanam sekarang menuai hari esok adalah sebuah proses yang harus dilakukan dalam rangka membentuk karakter anak bangsa.

Pada usia anak-anak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun. Peningkatan 30 persen berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai ahlak yang mulia, tapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan akademik serta perilaku pro-soaial anak, sehingga diperlukan suasana lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat mengelola stressnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik perlu ditanamkan terus sebagai sifat kebaikan anak sejak kecil. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling) dan perilaku moral (moral behaviour). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (knowing the good), menginginkan dan mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (acting the good). Tiga komponen ini sangat diperlukan untuk dapat memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Hal ini menjawab kebutuhan bahwa pendidikan moral dalam pembelajaran tidak hanya diberikan dalam bentuk hafalan (kognitif) namun lebih pada pengembangan moral tersebut yang terinternalisasi dalam diri manusia. Hal ini sesuai pula dengan pengertian Pendidikan Karakter dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 yaitu pendidikan yang melibatkan pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Atas dasar tersebut maka pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk tingkah laku seseorang agar sesuai dengan kaidah moral baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembentukan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan. Adapun tujuannnya adalah agar anak mempraktekkan langsung nilai-nilai tersebut dan terbiasa untuk melakukan ha-hal yang baik dengan harapan nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan anak.Penanaman nilai karakter pada anak usia dini sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 suplemen kurikulum mencakup empat aspek yaitu spiritual, aspek personal, aspek personal,aspek sosial dan aspek lingkungan. Nilai-nilai yang dianggap baik dan penting untuk dikenalkan dan diinternalisasikan untuk anak usia dini yaitu mencakup; kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong-menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air. Berikut ini penjabaran dari masing-masing nilai tersebut dan implikasinya.

Media Audio Visual

Pengertian media Audio Visual dilihat dari etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”. Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (Association For Education Communication Technology) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa “ media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi” (Musfiqon, 2012:72). “Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”. Media Audio Visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berbicara mengenai bentuk media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaiman dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebagian dari bentuk media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

1. Media Audio Visual gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnaya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
2. Media Audio Visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
3. Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
4. Media visual gerak contoh, film bisu
5. Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya
6. Media seni gerak
7. Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya
8. Media cetak contoh, televisi (Sadiman, 2010: 175).

Hal tersebut di atas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan mengguanakan media pengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audio visual. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional dan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain “tujuan pengajaran yang diingin dicapai, ketepatgunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya” (Basyiruddin, 2002: 15). Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu porses pengajaran secara efektif.

Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.

Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kerlompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecilatau perorangan. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang (Musfiqon, 2012: 78)

Adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan media Audio Visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain:

Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.

Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.

Harus luwes, keperaktisan, dan ketahan lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan (Sadiman, 2010: 84).

Berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik,pemilihan media Audio Visual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikanmotivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, kinerja, dan sikap yang baru serta memiliki peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata, 2010: 60).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda studi kasus. Menurut Sugiono (2007 :15 ) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Selanjutnya Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001 :4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Sementara Creswell (Wiratmadja, 2006: 8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah – masalah sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilakukan oleh peneliti dan ilmu pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2006: 72) dalam Linarwati dkk, 2016 Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomna-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, krakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya.

Tempat Penelitian di Kober As-Shidiq Jl Lumbung NO 12 Pharmindo Cimahi Slelatan. . Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah penulis sendiri, namun untuk memperkuat data dan informasi yang diperoleh digunakan instrumen pendukung, yaitu pedoman observasi, lembar observasi dan lembar dokumen. Teknik pengumpulan data yang merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, dari berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menjadikan pengumpulan data akan dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Denzin (Wiriaatmadja, 2010: 117) mendefiniskan wawancara sebagai berikut: Merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya ada tiga macam wawancara, yakni wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku. Melalui wawancara kita mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang dikumpulkan dalam teknik wawancara ini bersifat verbal dan nonverbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan atau Tanya jawab. Data non-verbal pun tidak kurang pentingnya seperti gerak-gerik badan, tangan atau perbuatan wajah ketika responden diwawancarai sebab hal tersebut mempunyai makna tersendiri. Dapat dijelakan bahwa pesan verbal kaya akan informasi sedangkan pesan non-verbal kaya akan konteks. Keduanya diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara (Nasution, 2003: 70). Data yang ingin diperoleh penelitia adalah untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini melalui penggunaan media audio visual

Pengamatan

Pengamatan merupakan sebuah teknik meneliti dengan mengamati dan mempelajari fenomena – fenomena yang akan diteliti oleh si peneliti. Di dalam penelitian ini hanya menggunakan pengamatan biasa. Dalam penelitian ini pengamat ditujukan untuk memperoleh data dan informasi tentang aktivitas, sikap serta perilaku siswa Kober As-Shidiq. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek penelitian dan mengamati secara langsung mengenai pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini melalui penggunaan media audio visual

Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu berupa studi dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:85) bahwa “data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau “human resources” melalui observasi dan wawancara akan tetapi terdapat pula sumber data yang merupakan “non- human resources” berupa dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya.( data berupa portopolio).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa yang berada di lokasi penelitian latar belakang keluarga yang bervariatif. Dengan demikian jika dilihat dari latar belakang maka akan bervariatif pula karakter anak, maka untuk mengembangkan karakter anak menjadi salah satu alternatif dalam memeberikan stimulus pada anak seperti yang dikemukakan oleh Direktorat PAUD (2002: 8):

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar keluarganya.

 Menurut Direktorat PAUD (2002: 5) bahwa kegiatan pendidikan secara khusus bertujuan agar : a) Anak mampu melakukan ibadah mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama, b) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera), c) Anak mampu menggunakan bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar, d) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki, f) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

 Dalam mengembangkan karakter anak usia dini dengan menggunakan metode audio visual pada temuan aspek pertama disusun menjadi empat, aspek yaitu proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode bercerita, penilaian proses dengan audio visual dan hasil pembelajaran melalui metode audio visual, masing – masing disusun sebagai berikut :

**Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini melalui penggunaan media audio visual**

Kegiatan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan karakter anak dengan menggunakan metoda, yang utama adalah perencanaan, sebab sebuah perencanaan yang ditata dengan baik akan mentukan masa yang akan datang, perencanaan adalah salah satu jalan untuk menetukan masa depan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti yang di nyatakan oleh Terry (1993 : 17 ) dalam buku perencanaan pembelajaran bahwa :

 Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa yang akan datang.

Perencanaan dalam menyiapkan proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak usia dini, menurut Ketua Pengelola bahwa Perencanaan pembelajaran di persiapkan melalui program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian yang telah tersusun secara sistematik, perencanaan adalah menyusun langkah – langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, hal tersebut senada dengan pendapat Wiliam H Newman dalam Abdul Majdi ( 2012 : 15 ) menyatakan bahwa : “ perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian – rangkaian putusan yang luas dan penjelasan – penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metoda – metoda dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari – hari “

Seorang guru PAUD merencanakan kegiatan program pendidikan yang dituangkan dalam Rancangan Kegiatan Harian atau di singkat RKH. Peran guru dalam mengaplikasikan RKH yang di kemas harus menarik sehingga anak didik setiap hari bergairah dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan senang belajar sambil bermain di sekolah.

**Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini melalui penggunaan media audio visual**

Pelaksanaan adalah sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat oleh pembuat perencana dalam hal ini adalah Ketua Pengelola dan guru, pelaksanaan pembelajaran dan langkah – langkah yang diterapkan oleh SPS AL Muslimun pada umumnya sama dengan PAUD lain, Ketua Pengelola memaparkan bahwa, dalam langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mengacu pada garis garis besar pembelajaran dan RKH. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Kober As-Shidiq yaitu diawali dengan kegiatan awal yang mana guru membuka dan melakukan ekplorasi terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan siswa berkenaan dengan materi yang akan di sampaikan, kemudia kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan biasanya dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari – hari, dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu guru mengevaluasi dengan model Tanya jawab atau memberikan motivasi terhadap peserta didik berkenaan dengan materi yang telah disampaikan.

 Dalam mengembangkan karkter anak usia dini, yang dilakukan oleh guru adalah penggunaan audio visual dalam penayangan film , karena dalam penanyangan film peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran yang dialamnya terjadi interaksi baik dengan guru ataupun teman, hal ini diungkapkan oleh Ketua Pengelola bahwa di Kober As-Shidiq hampir sebulan sekali diterapkan media Audio Visual dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Sebab karakter adalah merupakan tolak ukur dari kepribadian seorang anak yang didalamnya memuat rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, hal ini dilakukan oleh Kober As-Shidiq, sebab pada umumnya pendidikan yang dilkaukan oleh PAUD lain hanya berorientasi pada keberhasilan kognitif saja, senana dengan pendapat Ali Ibrahim Akbar (2009:2),

**Evaluasi dan Penialian Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penilaian terhadap peningkatan dan pengembangan karakter pada anak didik, Oleh sebab itu, dalam perencanaannya, prosedur kegiatan penilaian terhadap karakter anak dilakukan dan didesain seoptimal mungkin bersama mitra peneliti (Guru) dan pengamatannya disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam aspek-aspek yang akan diamati mengenai faktor perkembangan karakter anak.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, langkah-langkah prosedur kegiatan yang dilakukan juga mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran yakni: (1) Perencanaan kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan; (2) Pelaksanaan tindakan (dalam proses belajar-mengajar di kelas); (3) Pengadaaan observasi/pengamatan dan penilaian (evaluasi); dan (4) Refleksi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan prosedur tersebut, secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan perencanaan; hal-hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah: a) Membuat skenario kegiatan belajar dengan menggunakan metode bercerita, b) Membuat lembar daftar pengamatan atau pedoman observasi untuk dijadikan acuan pengamatan dalam mengetahui perkembangan karakter anak yang diamati, serta bagaimana situasi atau keadaan dalam proses kegiatan pembelajaran anak, c) Mempersiapkan berbagai media yang menunjaang pada metode audio visual serta perlengkapan lainnya yang diperlukan dan yang dapat membantu guru dalam membimbing dan membelajarkan anak secara baik d) Mendesain alat evaluasi/penilaian yang digunakan untuk melihat dan mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode audio visual dan perkembangan karakter anak, e) Mempersiapkan pedoman untuk jurnal refleksi diri. yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter anak usia dini, dan lebh di spesifikan lagi dalam karakter anak usia dini adalah penilaian merupakan alat unuk mengukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, Penilaian perkembangan anak pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan.hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris (2006:164) menjelaskan bahwa” asesmen pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti -bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini”. Sedangkan Purwanto (1984:3) menjelaskan bahwa “kegiatan penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif untuk mengambil keputusan”. Lebih jelasnya penilaian yang dilakukan oleh peneliti dalam pendidikan karakter anak usia dini adalah kedsiplinan, sebab disiplin adalah faktor dasar yang harus ditanamkan pada diri anak, Disiplin ialah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati.

Oleh karena itu, supaya peraturan dapatberjalan dengan baik hendaknya orang tua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak (Fadhillah, 2013; 192). Sedangkan menurut (Wibowo, 2012: 101) “disiplin adalah salah satu karakter utama yang harus diinternalisasikan pada anak sejak dini”. Sayangnya, sebagian besar dinegeri ini sering salah perpsepsi mengenai disiplin. Mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman. Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan (Semiawan, 2002:89). Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecendrungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia hidup. Berdasarkan pendapat diatas, Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri sehingga mendorong seseorang untuk mentaati tata tertib yang berlaku disuatu kelompok. Bahkan disiplin ditanamkan sejak awal pada anak usia dini dan menjadi pembiasaan kegiatanya, maka saat beranjak dewasa bahkan sampai tua pun akan menjadi pola hidup. Disiplin sangat memiliki posisi penting dalam kehidupan ini, karena dengan disiplin hidup lebih teratur dan tertib. Anak usia dini adalah anak yang berumur 0 tahun atau sejak lahir hingga usia kurang lebih (0 – 8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga anak kelas 3 SD. Fadlillah (2013: 81) berpendapat bahwa “anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang sangat unik”. Keunian karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan menggemaskan. akan tetapi, tidak sedikit pula orang yang merasa kesal dan tingkah laku anak yang dianggapnya nakal dan susah di atur. Jadi penanaman disiplin anak usia dini adalah prilaku disiplin yang harus diterapkan dan dibiasakan untuk anak – anak sejak usia dini mulai dari anak berumr 0 - 8 tahun dengan cara dan metode yang efektif dan efisien. Jika disiplin ditanamkan sejak awal pada anak usia dini dan menjadi suatu pembiasaan kegiatanya, maka saat dewasapun akan menjadi pola hidupnya dan bahkan sampai dia tua sekalipun. Betapa petingnya disiplin dalam kehidupan ini, karena dengan disiplin hidup lebih tertata dengan rapi dan tertib.

Tindak Lanjut pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini melalui penggunaan media audio visual di Kober As-Shidiq Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi

Hasil pembelajaran melalui penggunaan audio visual dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Tujuan ini agar anak memilki karakter, Pembentukan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan. Adapun tujuannnya adalah agar anak mempraktekkan langsung nilai-nilai tersebut dan terbiasa untuk melakukan ha-hal yang baik dengan harapan nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan anak.Penanaman nilai karakter pada anak usia dini sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 suplemen kurikulum mencakup empat aspek yaitu spiritual, aspek personal, aspek personal,aspek sosial dan aspek lingkungan. Nilai-nilai yang dianggap baik dan penting untuk dikenalkan dan diinternalisasikan untuk anak usia dini yaitu mencakup; kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong-menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini di Kober As-Shidiq berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus di kuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang di miliki oleh anak. Adapun proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal yang dilakukan oleh guru diantaranya, merancang suasana pembelajaran, menjalankan atau melaksanakan pembelajaran, pengaturan proses pembelajaran lebih lanjut di atur dalam pedoman pengelolaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan kurikulum operasional yang di jadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak adalam prosesn pembelajaraan. pelakasanaan pembelajaran di Kober As-Shidiq mengacu kepada karakteristikn (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan audio visual di Kober As-Shidiq untuk mengembangkan karakter anak dilakukan melalui pembelajaran tontonan film anak berbasis audio visual, pelaksanaanya di skenario oleh guru adapun dalam pelaksanaan tersebut dibagi menjadi tiga proposisi yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti yaitu pemutaran film dan kegiatan penutup berup kesimpulan dan evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi atau pengamatan yang skema dan faktual terhadap pelaksanaan dalam proses kegiatan pembelajaran anak. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat penilaian pengembangan karakter anak dibuat dalam bentuk table dengan menggunakan penilaian Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan Mulai Berkembang , Belum Berkembang

Tindak lanjut dari Hasil pembelajaran melalui media audio visual adalah dengan memberikan penugasan kepada peserta didik dianataranya, Memberikan tugas yang membuat anak bertanggung jawab. Mengajarkan anak melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan. Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, memberikan kepercayaan pada anak untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuannya

**DAFTAR PUSTAKA**

Amal, B. K. Pendidikan Anak di Usia Dini. [Online]. Tersedia: http://www.waspada.co.id/serba\_serbi/pendidikan/artikel.php?article\_id=67766. Diambil pada tanggal 28 Juni 2006.

Djamariah, S. B dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dirjen PAUDNI. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter pada PAUD*: Kemendiknas

Fadillah dan Lilif Mualifatu Khordi, (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hartati, Sofia. (2007). *How To Be a Good Teacher Abd To Be A Good Mother*. Jakarta: Enno Media.

Ihsan. (2010). *Fungsi, Tujuan, dan Jenis PAUD* [Online].Tersedia: (http://tunas63.wordpress.com/2010/06/15/fungsi-tujuan-dan-jenis-paud/, diambil pada tanggal 15 Juni 2010

Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Megawangi. (2007). *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa.* Bandung: Republika

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Munandar, U. SC. (2004). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orangtua*. Jakarta: PT. Grasindo

Rusbiantoro. (2008). *Generasi MTV*. Yogyakarta: Jalasutra.

Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Uisa Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Yusuf, S. L. N. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

 (http://marumawir.blogspot.com/2013/04/strategi-pembelajaran-paud.html)’